

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang)**

SKRIPSI



Nama : Satria Mandasari

NIM : 22 2011 048

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Satria Mandasari

NIM : 22 2011 048

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang).**
Nama : **Satria Mandasari**
Nim : **22 2011 048**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Akuntansi Sektor Publik**

**Diterima dan Disahkan
Pada tanggal,**

Pembimbing

(Betri, S.E, M.Si., Ak. CA)
NIDN/NBM : 0269101502/944806

**Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**

(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Segala sesuatu yang dilakukan dengan Bismillah Allah selalu memberikan jalan yang terbaik dan optimis bahwa kita dapat melakukannya dengan baik*
- *Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu akan hal hidup ini.*
- *Kegagalan adalah sebuah harapan yang tertunda untuk mencapai sebuah kesuksesan luar biasa.*

Ku persembahkan kepada :

- *Allah SWT*
- *Bapak dan Ibu tercinta*
- *Adik tersayang*
- *Pembimbing skripsiku*
- *Dosen – dosenku*
- *Sahabat-sahabatku dan teman terbaikku, yang selalu ada dan memberi semangat serta motivasi*
- *Almamaterku*



PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrobbil alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku, Bapakku (Sukirman) dan Ibunda (Masria) tercinta, yang telah mendidik, membiayai, mendo’akan, dan serta memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si.,CA., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Dan tak lupa juga penulis menyapaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Wakil Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Manajer beserta Staf pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang yang telah memberikan izin dan membantu mengisi kuesioner yang penulis berikan sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Rekan - rekan seperjuangan angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Maret 2015

Penulis

Satria Mandasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	13
1. <i>Good Corporate Governance</i>	13
a. <i>Pengertian Good Corporate Governance</i>	13

b. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	14
c. Prinsip Dasar dan Pedoman Pokok <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	15
d. Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	20
2. Keandalan Laporan Keuangan	21
a. Pengertian Keandalan Laporan Keuangan.....	21
b. Karakteristik yang andal	22
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Keandalan Laporan Keuangan	24
4. Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Keandalan Laporan Keuangan	25
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Operasionalisasi Variabel	32
D. Populasi	33
E. Data Yang Diperlukan	34
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	36
1. Analisis Data.....	36
2. Teknik Analisis.....	38
a. Uji Validitas	39

b. Uji Reliabilitas.....	39
c. Uji Asumsi Klasik	40
d. Koefisien Determinasi (KD)	43
e. Regresi Linear Sederhana	43
f. Uji Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	46
2. Gambaran Karakteristik Responden	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
2. Hasil Pengujian	74
a. Uji Validitas	74
b. Uji Reliabilitas	77
c. Uji Asumsi Klasik	79
d. Koefisien Determinasi (KD).....	83
e. Regresi Linier Sederhana.....	85
f. Uji Hipotesis	87

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I.1 Berdasarkan Survei pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang	6
TABEL II.1 Penelitian Sebelumnya.....	11
TABEL III.1 Daftar Perusahaan BUMN di Kota Palembang.....	31
TABEL III.2 Operasionalisasi Variabel	32
TABEL III.3 Jumlah Responden	33
TABEL IV.1 Gambaran Karakteristik Responden.....	48
TABEL IV.2 Rekapitulasi Hasil Data Jawaban Kuesioner Variabel X dan Y	50
TABEL IV.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Transparansi.....	51
TABEL IV.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Akuntabilitas.....	54
TABEL IV.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pertanggungjawaban	57
TABEL IV.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kemandirian.....	59
TABEL IV.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kewajaran.....	63
TABEL IV.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Penyajian Jujur.....	66
TABEL IV.9 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Dapat Diverifikasi (<i>verifiability</i>).....	68
TABEL IV.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Netralitas.....	71
TABEL IV.11 Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Penerapan <i>Good</i> <i>Corporate Governance</i> (X).....	75
TABEL IV.12 Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Keandalan Laporan Keuangan (Y).....	76
TABEL IV.13 Hasil Uji Reabilitas Skor Jawaban Variabel X dan Y.....	78
TABEL IV.14 Hasil Uji Autokorelasi.....	81

TABEL IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	84
TABEL IV.16 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	86
TABEL IV.17 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	80
GAMBAR IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
2. Lampiran 2 Tanda Izin Pengambilan Data Penelitian
3. Lampiran 3 Surat Selesai Pengambilan Data
4. Lampiran 4 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
5. Lampiran 5 Sertifikat Membaca dan Menghafal AL-QUR'AN (Surat Pendek)
6. Lampiran 6 Sertifikat Toefel
7. Lampiran 7 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
8. Lampiran 8 Biodata Penulis

ABSTRAK

Satria Mandasari/222011048/2015/Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang)/Akuntansi Sektor Publik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah tim auditor 1 orang, *manager accounting* 1 orang, dan *staff accounting* 1 orang yang bekerja di Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Palembang sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Kata kunci : Penerapan *Good Corporate Governance*, Keandalan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Satria Mandasari / 222011048 / 2015 / The Influence of Good Corporate Governance Implementation on Financial Statement Reliability (A Case Study of BUMN Companies in Palembang).

The problem of the study was whether or not there was a significant influence of Good Corporate Governance Implementation on Financial Statement Reliability of BUMN Companies in Palembang. The objective of the study was to determine The Influence of Good Corporate Governance implementation of Financial Statement of BUMN Companies in Palembang. The study was an associative study. The data were primary and secondary data. The samples were 60 respondents which included 1 auditor team, 1 accounting manager, 1 accounting staff and the remains were BUMN employees. The techniques of collecting the data were questionnaires and interviews. The technique of analyzing the data was quantitative. The result showed Good Corporate Governance Partially Influenced Financial Statement Reliability of those Companies.

Keywords : Good Corporate Governance Reliability of Financial Statements.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi yang terjadi pada saat ini memberikan kesadaran agar dapat mewujudnya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia. BUMN diharapkan sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan penerimaan negara. Berbagai pelanggaran yang bertentangan dengan *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia masih terjadi. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah transparansi laporan keuangan. Kejadian ini berarti laporan keuangan pada perusahaan tersebut masih belum dikatakan andal, maka dari itu penerapan *good corporate governance* yang berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran diharapkan akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan andal, agar bernilai di pasar modal global, informasi tersebut harus jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan serta menggunakan standar akuntansi yang diterima diseluruh dunia.

Wahyudi (2008 : 36) *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham,

dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan – hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan – kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan untuk memastikan bahwa kesalahan – kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Wahyudin (2008:6) penerapan *good corporate governance* merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah inkonsistensi akibat benturan kepentingan antara pihak – pihak yang terkait. Penerapan *Good Corporate Governanance* sudah mulai digunakan pada saat Indonesia telah mengalami krisis yang menyebabkan berjatuhnya perusahaan akibat perusahaan yang tidak bisa mempertahankan ke eksistensiannya. Negara-negara berkembang pada saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai pedoman yang mengatur tentang *stakeholders*, pemilik, dan dengan bagian-bagian yang saling terkait didalamnya.

Beasley dalam Arief & Bambang (2007) perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip - prinsip *good corporate governance* (GCG) yaitu *fair-ness, transparency, accountability, dan res-ponsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* (GCG) tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan integritas laporan.

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 Pasal 1 yaitu : Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip – prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang – undangan dan etika berusaha. Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2010:24) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi/ peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2010:6) perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar

keuangan atau laporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat manfaat laporan tersebut.

Nesia (2008) dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Kota Padang”. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Devi (2010) dengan judul “Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten)”. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero).

RA Novatiani dan Jeanny (2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (

Suvei Pada Tiga Perusahaan BUMN Di Bidang Jasa di Bandung) ”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan Devi (2010) menunjukkan bahwa Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan adalah baik dan dapat dikatakan berperan. Dengan demikian hasil perhitungan kuesioner dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Penelitian Devi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Nesia, dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sudah banyak contoh perusahaan – perusahaan publik yang terpuruk karena kesalahan penerapan GCG. Ada banyak kasus yang berkaitan dengan GCG, dan kasus – kasus ini menarik perhatian publik karena kasus – kasus ini mencerminkan lemahnya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan – perusahaan tersebut. “ Perhatian terhadap *corporate governance* belakangan ini terutama juga dipicu oleh skandal spektakuler perusahaan – perusahaan publik di Indonesia maupun di luar Indonesia sendiri, dalam hal ini keruntuhan perusahaan – perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktik curang dikarenakan lemahnya pengawasan itu sendiri.”

Tabel I.1
Berdasarkan Survei Pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang

No	Nama Perusahaan	Berdasarkan Survei
1	PT. PLN (Persero)	Sudah menerapkan GCG, namun disisi lain belum sepenuhnya menerapkan prinsip tranparansi, disebabkan kurangnya keterbukaan akan penyajian informasi atas laporan keuangan. Terlihat bahwa dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan tidak transparan pada kepemilikan saham.
2	PT. KAI (Persero)	Sudah menerapkan GCG, namun disisi lain belum sepenuhnya menerapkan prinsip independensi, disebabkan adanya benturan kepentingan dari para <i>stakeholders</i> menyebabkan kurangnya keandalan laporan keuangannya tersebut.
3	PT. JASA RAHARJA (Persero)	Sudah menerapkan GCG, namun disisi lain belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntabilitas, yang menyebabkan kurangnya tanggungjawab akan pengelolaan perusahaan. Sehingga laporan keuangan tidak terlaksanakan secara efektif. Terlihat dalam penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu.

Sumber : Penulis, 2015

Dapat dilihat dari tabel I.1 bahwa perusahaan BUMN sudah menerapkan GCG, namun disisi lain prinsip - prinsip *good corporate governance* (GCG) belum diterapkan sepenuhnya pada perusahaan BUMN. Terlihat pada PT. PLN prinsip transparansi belum dilaksanakan secara maksimal. Namun sisi lain pada PT. Kereta Api Indonesia prinsip independensi belum dikelola secara profesional. Sedangkan pada PT. Jasa Raharja prinsip akuntabilitas masih relatif rendah. Kasus *Fraud asset misappropriation* juga terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia yang dilakukan

oleh humas perusahaan tersebut, yaitu adanya penjualan asset perusahaan berupa gerbong kuno dimana hasil penjualan masuk ke kantung pribadi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan penulis khususnya mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan dapat mengetahui Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

3. Bagi Almamater

Sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang dalam bidang pembahasan yang sama sehingga diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Kota Padang yang dilakukan oleh Nesia (2008). Tujuan penelitian ini untuk menguji : 1) Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, 2) Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing Pimpinan dan Kepala keuangan pada setiap BUMN. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (X) yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* (X1) dan Kualitas Audit (X2) . Sedangkan Variabel Terikat (Y) yaitu Integritas Laporan Keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausatif, Penelitian kausatif bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian kedua berjudul Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten) yang dilakukan oleh Devi (2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan Pada PT. PLN.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu data yang berasal dari kuesioner. Sedangkan data skunder bersumber dari kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan data, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang didatangi secara langsung oleh penulis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan adalah baik dan dapat dikatakan berperan. Dengan demikian hasil perhitungan kuesioner dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ketiga berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Suvei Pada Tiga Perusahaan BUMN Di Bidang Jasa di Bandung) yang dilakukan oleh RA Novatiani dan Jeanny (2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance*, keandalan laporan keuangan dan pengaruh penerapan GCG terhadap keandalan laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (X) yaitu *Good Corporate Governance*. Sedangkan Variabel Terikat (Y) yaitu Keandalan Laporan Keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekplanatori yang bertujuan untuk menemukan bentuk hubungan antara satu variabel dependen terhadap perubahan dari variabel independen. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Kota Padang. Nesia (2008).	Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Mekanisme <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana.	Persamaan : Tidak ada perbedaan tetapi penelitian membahas tentang <i>Good Corporate Governance</i> . Perbedaan : Penelitian ini meneliti Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Kota Padang. Sedangkan saya meneliti tentang

			Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.
2	Pengaruh Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten). Devi (2010).	Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Meningkatkan keandalan Laporan Keuangan Perusahaan adalah baik dan dapat dikatakan berperan. Dengan demikian hasil perhitungan kuesioner dan analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> (GCG) berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan.	<p>Persamaan : Sama – sama meneliti Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Keandalan Laporan Keuangan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini meneliti Pengaruh Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Pada PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten.</p> <p>Sedangkan saya meneliti tentang Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.</p>
3	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Suvei Pada Tiga Perusahaan BUMN Di Bidang Jasa di Bandung) ”. RA Novatiani dan Jeanny (2013).	Hasil penelitian menunjukan. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan.	<p>Persamaan : Sama – sama meneliti <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Keandalan Laporan Keuangan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini meneliti Prinsip - Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada BUMN Kota Padang.</p> <p>Sedangkan saya meneliti tentang Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.</p>

Sumber : Penulis, 2015

B. Landasan Teori

1. *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Wahyudin (2008:36) *good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GGG dimasukkan untuk mengatur hubungan – hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan – kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan – kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Mardiasmo (2009:17) *governance* dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan – urusan publik. *Word Bank* memberikan definisi *governance* sebagai “*the way state power is used in managing economic and social resources for development of society*”. Sementara itu, *United Nation Development Program* (UNDP) mendefinisikan *governance* sebagai “*the exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation's affair at all levels*”. Dalam hal ini, *Word Bank* lebih menekankan pada cara pemerintah mengelola sumber daya manusia sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat, sedangkan UNDP lebih menekankan pada aspek politik, ekonomi dan administrative dalam mengelola negara.

Peraturan Menteri Negara BUMN NOMOR : PER-01/MBU/2011

Pasal 1 yaitu : Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip – prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang – undangan dan etika berusaha.

b. Penerapan *Good Corporate Governance*

Wahyudin (2008:6) penerapan *good corporate governance* merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah inkonsistensi akibat benturan kepentingan antara pihak – pihak yang terkait.

Peraturan Menteri Negara BUMN NOMOR : PER-01/MBU/2011 yaitu, (a) BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN. (b) Dalam rangka penerapan GCG sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Direksi menyusun GCG manual yang diantaranya dapat memuat board manual, manajemen risiko manual, sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada BUMN yang bersangkutan, tata kelola teknologi informasi, dan pedoman perilaku etika (*code of conduct*).

c. Prinsip Dasar dan Pedoman Pokok *Good Corporate Governance* (GCG).

Wahyudin (2008:38), setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan.

1) *Transparansi (Transparency)*

Prinsip Dasar, untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang – undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya”.

Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan rapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya, (2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan

kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, (3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang – undangan, rahasia jabatan, dan hak – hak pribadi, (4) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip Dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing – masing

organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. (2) Perusahaan harus menyakini bahwa semua orga perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. (3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. (4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai – nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). (5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip Dasar, Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang – undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati – hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan, anggaran dasar dan

peraturan perusahaan (*bylaws*). (2) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4) Independensi (*Independency*)

Prinsip Dasar, untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing – masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Masing – masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. (2) Masing – masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang – undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip Dasar, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan

pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkungan kedudukan masing – masing. (2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. (3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, jender, dan kondisi fisik.

Peraturan Menteri Negara BUMN NOMOR : PER-01/MBU/2011 Pasal 3 tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, yaitu :

- 1) Transparansi (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.

- 2) Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 4) Kemandirian (*Independency*), yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 5) Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

d. Tujuan *Good Corporate Governance*

Peraturan Menteri Negara BUMN NOMOR : PER-01/MBU/2011

Pasal 4 tentang penerapan prinsip - prinsip *GCG* pada BUMN bertujuan untuk :

- 1) Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.

- 2) Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, efisien. Dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.
- 3) Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
- 4) Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- 5) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

2. Keandalan laporan Keuangan

Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

a. Pengertian Keandalan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Pemerintah (2011:26) informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan

material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Sofyan (2011:131) agar bermanfaat, juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Mahmudi (2011:107) informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

b. Karakteristik yang Andal

Standar Akuntansi Pemerintah (2011:26) ;

1) Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Dapat Diverifikasikan (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

3) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Mahmudi (2011:107), karakteristik informasi yang andal ada tiga yaitu:

1) Penyajian Jujur (*faithfulness of presentation*)

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Laporan keuangan yang berkualitas terbebas dari salah saji material dan tidak ada manipulasi laporan keuangan.

2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda

jauh. Laporan keuangan berkualitas jika dapat diverifikasi kebenarannya melalui proses audit independen.

3) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. Penyajian laporan keuangan tidak bersifat tendensius dan bias terhadap kepentingan kelompok tertentu.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Laporan Keuangan

Salah satu bentuk konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan keandalan laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Disamping itu SAP mempengaruhi proses akuntansi pemerintahan dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Keandalan Pelaporan Keuangan (ANDAL PK) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian keuangan dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Tahun 2010 dikemukakan bahwa : Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur.

4. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Pada dasarnya pemakai informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu : pemakai *eksternal* dan pemakai *internal*. Maka dari itu akuntansi dikenal dua bidang akuntansi, yaitu : Akuntansi Keuangan (*financial Accounting*) dan Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*). Para pemakai eksternal akan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh bidang akuntansi keuangan, sementara pemakai eksternal internal akan menggunakan terutama informasi yang dihasilkan dari bidang akuntansi manajemen.

Wahyudin (2008:38) Prinsip dasar transparansi yaitu untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang – undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Pada prinsip transparansi meningkatkan agar para pemegang saham memperoleh informasi yang cukup, benar, akurat, dan tepat waktu sehingga para pemegang saham tidak tersesat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagaimana diatur oleh standar akuntansi haruslah menyajikan informasi sesuai dengan apa adanya, tanpa ada upaya untuk menutup – nutupi segala sesuatu yang seharusnya diungkapkan. Hal ini diatur dalam SAK yang secara jelas menetapkan berbagai karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan. Karakteristik itu sendiri, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Pemenuhan terhadap keempat karakteristik di atas akan menjadikan laporan keuangan itu mengandung informasi yang tidak menyesatkan bagi pemakainya. Selain itu, pengertian dasar laporan keuangan itu tidak hanya sebatas laporan keuangan saja, melainkan meliputi catatan atas laporan keuangan yang secara keseluruhan akan menggambarkan secara lengkap kondisi keuangan, hasil usaha dan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Wahyudin (2008:38) Prinsip dasar akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pada prinsip akuntabilitas (*accountability*) perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus menyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

Wahyudin (2008:38) Prinsip dasar tanggung jawab yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang – undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai good corporate citizen. Pada prinsip tanggung jawab (*responsibility*) dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perundang – undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Serta harus berpegang pada suatu prinsip kehati – hatian. Selain itu perusahaan bertanggungjawab terhadap sosial sekitar, baik

terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar, dengan perencanaan yang baik dan matang maka dapat terlaksana.

Wahyudin (2008:38) Prinsip dasar independensi yaitu untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing – masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pada prinsip independensi (*independency*) ini berlaku secara keseluruhan, tidak hanya secara teori juga harus tercermin dalam sikap dan perilaku para akuntan dalam kehidupannya. Hal ini di atur dalam kode etik akuntan. Dengan demikian informasi yang disiapkan melalui proses akuntansi keuangan tidak akan ditunjukkan untuk lebih menguntungkan bagi golongan pemakai tertentu karena ia tidak direncanakan untuk memenuhi kebutuhan salah satu atau beberapa pemakai saja, melainkan dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan umum semua jenis pemakainya. Jadi independensi akuntansi dan para akuntan akan mendukung terealisasinya GCG.

Wahyudin (2008:38) Prinsip dasar kesetaraan dan kewajaran yaitu dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Pada prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fainess*) dimana perusahaan harus memperhatikan berbagai kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya dalam hal kesetaraan dan kewajaran. Dimana memberikan kesempatan untuk memberikan berbagai masukan

serta memberikan akses yang sesuai dengan lengkap dan tetap memegang prinsip GCG.

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009:53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

2. Penelitian Komperatif

Penelitian Komperatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

Berikut Perusahaan BUMN yang ada di Kota Palembang :

Tabel III.1
Daftar Perusahaan BUMN di Kota Palembang

No	Nama Perusahaan BUMN	Alamat Perusahaan
1	PT. Pertamina (Persero)	Jln. Jend. A. Yani No.1247 / I Plaju Palembang 30264 Sumatera Selatan. Telp : (0711)-513311 / 518500.
2	PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan	Jln. Jend. A. Yani No. 541. 13 Ulu.Palembang 36263. Telp. (0711)-515555
3	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	Jln. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang 30258 / P.O. Box 1175 Palembang 30001. Telepon (62) - 711 - 511261
4	PT. Pos Indonesia (Persero)	Jln. Merdeka, Bukit Kecil, Palembang.
5	PT. BPJS Ketenagakerjaan	Jln. Basuki Rahmat No. 1303 A-B Palembang 30126. Telp. (0711)-350309 Fax. (0711)-350538
6	PT. Asuransi Jasindo (Persero)	Jln. Kapten A. Rivai No. 50, Palembang, Indonesia. Telp. 62 711 311219
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	Jln. Stasiun Kereta Api, Palembang. Sumatera Selatan. Telp. +62711512617. Fax. +62711511388.
8	PT. Bank BNI (Persero) Tbk	Jln. Jend. Sudirman No. 132, Palembang 30126 Sumatera Selatan. Telp.(0711)-361961.
9	PT. Bank BRI Tbk	Jln. Kapten A. Rivai No. 15 Palembang. Telp. (0711)-313966, 364081, 367828
10	PT. Bank Mandiri Tbk	Jln. Kapten A. Rivai No. 27 Palembang. Telp. (0711)-310952, 313020, 373271, 352346
11	PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Tbk	Jln. Mayor Zen, Palembang 30118 Telp. 62-(711)-712222, 712111
12	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Jln. Belinyu No.1 Boom Baru, Palembang 30115. Telp: (0711)-710472
13	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Jln. Jend. Sudirman No. 459 Palembang 30129. Telp: (0711)-355678
14	PT. Asabri	Jln. Radial, No. 3 AB 24 Ilir. Palembang Telp: (0711)-361 11.
15	PT. Jasa Raharja (Persero)	Jln. Kapten A. Rivai No.18 Palembang. Telp: (0711)-366705,
16	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo).	Jln. Basuki Rahmat, No. 897 B Palembang. Telp. : (0711)-317497

17	PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)	Jln. Jend. Sudirman Km. 3,5 No. 534 Palembang, 30126. Telp. (0711) -351270.
18	PT. Taspen (Persero)	Jln. Jend. Sudirman No.732, Indonesia Telp.+62 800 1222333.
19	PT. PLN (Persero)	Jln. Kapten A. Rivai No. 37 Palembang 30129. Telp. (0711)-358355.
20	PT. Surveyor Indonesia	Jln. Basuki Rahmat No. 14.A Palembang. Telp.(0711)-411100 / 413069

Sumber : <http://www.bumngo.id/daftar-bumn/>, 2015

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X)	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah inkonsistensi akibat benturan kepentingan antara pihak – pihak yang terkait, Wahyudin Zarkasyi (2008 : 6).	Adapun indikator yang digunakan adalah : 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Pertanggungjawaban, 4) Kemandirian, dan 5) Kewajaran
Variabel Dependen Keandalan Laporan Keuangan (Y)	Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan, Standar Akuntansi Pemerintah (2012:26).	Adapun indikator yang digunakan adalah : 1) Penyajian Jujur, 2) Dapat Diverifikasi (<i>verifiability</i>). 3) Netralitas.

Sumber : Penulis, 2015

D. Populasi

V. Wiratna (2014:65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah tim auditor, manager accounting dan staff accounting yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah tim auditor 1 orang, *manager accounting* 1 orang dan *staff accounting* 1 orang, yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Palembang yaitu sebagai berikut.

Tabel III.3
Jumlah Responden

No	Nama Perusahaan BUMN	Jumlah
1	PT. Pertamina (Persero)	3 orang
2	PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan	3 orang
3	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	3 orang
4	PT. Pos Indonesia (Persero)	3 orang
5	PT. BPJS Ketenagakerjaan	3 orang
6	PT. Asuransi Jasindo (Persero)	3 orang
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	3 orang
8	PT. Bank BNI (Persero) Tbk	3 orang
9	PT. Bank BRI Tbk	3 orang
10	PT. Bank Mandiri Tbk	3 orang
11	PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Tbk	3 orang
12	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)	3 orang
13	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	3 orang
14	PT. Asabri	3 orang
15	PT. Jasa Raharja (Persero)	3 orang
16	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo).	3 orang
17	PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)	3 orang

18	PT. Taspen (Persero)	3 orang
19	PT. PLN (Persero)	3 orang
20	PT. Surveyor Indonesia	3 orang
Jumlah Responden		60 orang

Sumber : Penulis, 2015

E. Data yang Diperlukan

Husein Umar (2011:42) data penelitian pada dasarnya dapat yang dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel – tabel atau diagram – diagram.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden, disini respondennya tim auditor, manager accounting dan staff accounting yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Palembang. Sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Husein Umar (2011:49-51) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan Wawancara. Kuesioner disebarkan pada tim auditor, *manager accounting* dan *staff accounting* yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Palembang. Wawancara yaitu komunikasi langsung dengan tim auditor, *manager accounting* dan *staff*

accounting yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Palembang.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2009:13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat kemudian analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Sugiyono (2012:93), terdapat beberapa macam skala pengukuran:

Berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu :

a) Skala *Likert*

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

b) Skala Gutman

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; positif-negatif; dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua *alternative*).

c) *Rating Scale*

Dari ketiga skala pengukuran seperti yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan *rating-scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif

d) *Semantic Deferential*

Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya

skala ini digunakan untuk mengukur sikap / karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang.

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*. Pada skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban skala *likert* dapat berupa kata – kata antara lain :

Sangat Setuju	=	SS	=	5
Setuju	=	S	=	4
Ragu – Ragu	=	RR	=	3
Tidak Setuju	=	TS	=	2
Sangat Tidak setuju	=	STS	=	1

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier sederhana untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Setelah itu dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan ini dibantu oleh *Statistical Program For Spescial Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan asumsi klasik.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2012:352), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel, maka butir pernyataan tersebut valid.
- Jika nilai r hitung negative dan r hitung $< r$ tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.
- r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2012:354), uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama,

atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.6 . Dasar pengambilan keputusan uji Reliabilitas:

- *Cronbach's Alpha* > 0.6 _ *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.
- *Cronbach's Alpha* < 0.6 _ *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Santoso (2012: 234), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*). Dalam melakukan pengujian

normalitas untuk penelitian ini menggunakan *Normal P-P plot*.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Bambang (2013: 116), uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variable dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variable itu sendiri. Pengujian ini menggunakan model uji *Durbin Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikan tidak kuat. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi yaitu :

- a) Bila $DW < d_l$; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan $P=1$
- b) Bila $d_l \leq DW \leq d_u$; atau $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa

- c) Bila $d_u < DW < d_l$; berarti tidak korelasi positif maupun negatif
- d) Bila $DW < 4-d_l$; berarti ada korelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Santoso (2012:240), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji *Glesjer*, uji *Park*, uji koefisien korelasi Spearman. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Koefisien Determinasi (KD)

Dwi (2012:55), pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r^2 berada diantara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka variabel bebas hamper memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indicator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Data yang telah dikumpulkan dari kuisioner kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Demikian, model penelitian dimasukkan dalam suatu model persamaan regresi linier sederhana. Iqbal (2008:255), jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan variabel bebas, maka persamaan regresi linier sederhananya dituliskan:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum xy^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = Keandalan Laporan Keuangan

X = Penerapan *Good Corporate Governance*

b = Koefisien variabel

a = Konstanta

n = Jumlah Sampel

f. Uji Hipotesis

Santoso (2012:346) uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Persamaan regresi yang didapat selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai 5, dimana point 4 dan point 5 merupakan jawaban positif karena jawaban point 4 adalah setuju dan point 5 adalah sangat setuju.

Uji Hipotesis Secara Parsial/individu (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/individu merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B1 atau B2) yang mempengaruhi Y.

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan secara parsial/individu.

H_a : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan secara parsial/individu.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, Taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, Taraf nyata (α) berarti nilai t table, Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan probabilitas: H_0 ditolak jika P value $< 5\%$
 H_0 diterima jika P value $> 5\%$.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

a. Sejarah Singkat Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut UU No. 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN memberikan kontribusi yang positif untuk perekonomian Indonesia. Pada sistem ekonomi kerakyatan, BUMN ikut berperan dalam menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha hampir di seluruh sektor perekonomian, seperti sector pertanian, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, dan perdagangan serta konstruksi.

Secara umum, peran BUMN dapat dilihat pada hal – hal berikut ini.

- 1) Mengelola cabang – cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak.
- 2) Sebagai pengelola bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya secara efektif dan efisien.

- 3) Sebagai alat bagi pemerintah untuk menunjang kebijaksanaan di bidang ekonomi.
- 4) Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sehinggadapat menyerap tenaga kerja.

b. Visi dan Misi Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1) Visi

Sejalan dengan Visi dan Misi Presiden dalam masa pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu II, posisi keberadaan BUMN sesuai dengan amanat pasal 33 ayat 2 UUD 1945, serta maksud dan tujuan pendirian BUMN berdasarkan UU Nomor 19 tahun 2003, maka Kementerian BUMN menetapkan Visi sebagai berikut: “Menjadi Pembina BUMN yang Profesional untuk meningkatkan nilai BUMN”.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, Kementerian BUMN menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan organisasi modern sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik.
- b) Meningkatkan daya saing BUMN di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- c) Meningkatkan Kontribusi BUMN kepada ekonomi nasional

2. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari tim auditor 1 orang, manager accounting 1 orang dan staff accounting 1 orang, yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Kota Palembang.

Tabel IV. 1
Gambaran Karakteristik Responden
Daftar Perusahaan BUMN Di Kota Palembang

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Kuesioner	Kuesioner yang tidak kembali	Diolah
1	PT. Pertamina (Persero)	3 orang	-	3
2	PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan	3 orang	-	3
3	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	3 orang	-	3
4	PT. Pos Indonesia (Persero)	3 orang	-	3
5	PT. BPJS Ketenagakerjaan	3 orang	-	3
6	PT. Asuransi Jasindo (Persero)	3 orang	-	3
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	3 orang	3	-
8	PT. Bank BNI (Persero) Tbk	3 orang	-	3
9	PT. Bank BRI Tbk	3 orang	-	3
10	PT. Bank Mandiri Tbk	3 orang	3	-
11	PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Tbk	3 orang	3	-
12	PT. Pelabuhan Indonesia II	3 orang	-	3
13	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	3 orang	3	-
14	PT. Asabri	3 orang	-	3
15	PT. Jasa Raharja (Persero)	3 orang	-	3
16	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo).	3 orang	-	3
17	PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)	3 orang	-	3
18	PT. Taspen (Persero)	3 orang	-	3
19	PT. PLN (Persero)	3 orang	-	3
20	PT. Surveyor Indonesia	3 orang	3	-
	Total	60	15	45

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2015

Kuesioner yang didistribusikan oleh peneliti ke masing – masing perusahaan sebanyak 3 rangkap kuesioner sehingga jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 60 kuesioner. Selama proses pengumpulan kuesioner, terdapat 15 kuesioner yang tidak kembali (tidak mendapat respon) sehingga total kuesioner yang terkumpul adalah 45 kuesioner.

Kuesioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 32 pertanyaan yang terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel (x) penerapan *good corporate governance* terdiri dari 20 pertanyaan, variabel (y) keandalan laporan keuangan terdiri dari 12 pertanyaan. Tujuan diberikannya pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan.

Data yang telah diperoleh dan diberi skor. Peneliti kemudian menyusun ke dalam tabulasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Pada tahap awal tabulasi setelah melakukan pembagian kuesioner adalah pemberian kode dari tanggapan yang diberikan responden. Variabel penerapan *good corporate governance* dan keandalan laporan keuangan diberi penilaian sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Rekapitulasi data mengenai jawaban responden dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut :

Tabel IV. 2
Rekapitulasi Hasil Data Jawaban Kuesioner
Variabel X dan Y

RESP.	DATA ORDINAL		DATA INTERVAL		RESP.	DATA ORDINAL		DATA INTERVAL	
	X	Y	X	Y		X	Y	X	Y
1	80	47	46.810	24.162	24	84	52	54.864	32.091
2	87	50	57.511	29.065	25	85	50	55.105	28.969
3	78	47	44.180	24.492	26	84	50	54.691	28.969
4	84	49	53.108	27.475	27	85	50	55.105	28.969
5	81	50	48.414	29.036	28	100	60	77.916	44.707
6	80	48	46.810	25.902	29	79	49	45.389	27.260
7	94	55	68.251	36.127	30	89	51	63.882	33.867
8	80	48	48.848	26.088	31	86	55	57.416	36.874
9	90	51	62.096	30.486	32	77	52	46.421	32.047
10	82	48	50.076	25.902	33	65	46	36.444	25.641
11	76	48	42.902	25.902	34	78	52	44.109	32.155
12	81	49	49.691	28.233	35	80	51	47.527	30.798
13	84	51	53.085	30.378	36	72	48	39.420	25.902
14	87	49	57.585	27.301	37	87	56	57.431	38.446
15	96	48	71.417	25.731	38	89	56	60.647	38.547
16	98	53	74.791	33.740	39	95	56	71.666	38.553
17	91	53	63.557	33.914	40	93	55	66.428	36.837
18	93	55	66.854	36.975	41	96	56	71.134	38.410
19	80	47	46.810	24.002	42	95	58	69.830	41.378
20	76	48	41.696	25.902	43	78	47	44.180	24.492
21	80	46	46.810	23.224	44	90	56	62.246	38.507
22	86	56	56.389	38.344	45	80	46	46.810	22.752
23	84	52	54.919	32.091					

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2015

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan pada perusahaan bumh di kota Palembang.

a) Penerapan *Good Corporate Governance* (X)

(1) Transparansi

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban untuk item – item variabel penerapan *good corporate governance* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Rekapitulasi Jawaban Responden
Indikator Transparansi

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	14	31%	19	42%	10	22%	17	38%
Setuju	30	67%	25	56%	29	65%	28	62%
Ragu – Ragu	1	2%	-	-	2	4%	-	-
Tidak Setuju	-	-	1	2%	4	9%	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.3 pernyataan pertama dengan indikator transparansi, yaitu : Perusahaan menyediakan informasi secara material dan relevan kepada seluruh pemilik kepentingan (*stakeholder* maupun *stockholders*). 67% atau 30 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena dalam suatu perusahaan seorang manajer berperan penting dalam proses menyediakan informasi secara transparansi. 31% atau 14 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena manajer dianggap sebagai pemangku kepentingan keberhasilan suatu perusahaan yang merupakan bagian utama dalam prinsip transparansi. 2% atau 1 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu

karena bukan hanya manajer saya yang berperan dalam menjalankan prinsip transparansi tetapi staff lain juga ikut berperan dalam menjalankan prinsip transparansi.

Pernyataan kedua pada tabel IV.3 dengan indikator transparansi, yaitu : Laporan Pelaksana *Good Corporate Governance* (GCG) telah disajikan secara lengkap, akurat, dan telah disampaikan tepat waktu kepada *stakeholder* (pemegang saham) dan pihak – pihak berkepentingan (*stakeholder*) sesuai ketentuan yang berlaku. 56% atau 25 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. 42% atau 19 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena transparansi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan suatu informasi. 2% atau 1 responden yang menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena dalam proses pengambilan keputusan suatu informasi tidak harus membahas tentang prinsip transparansi.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.3 dengan indikator transparansi, yaitu : Perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui media tepat

waktu, memadai jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pihak – pihak berkepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya. 65% atau 29 responden menyatakan setuju, alasan responden menjawab setuju karena dalam suatu perusahaan sangat penting akan adanya informasi keuangan yang tepat waktu, memadai, akurat serta dapat dibandingkan. 22% atau 10 responden yang menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena manajer sangat berperan penting dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. 9% atau 4 responden yang menjawab tidak setuju, alasan menjawab tidak setuju karena perusahaan tidak mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik. 4% atau 2 responden yang menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu hal ini dapat dilihat bahwa alasan responden yang menyatakan tergantung situasi yang sedang dihadapi perusahaan.

Pernyataan keempat pada tabel IV.3 dengan indikator transparansi, yaitu : Prinsip keterbukaan yang dianut perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia perusahaan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak – hak. 62% atau 28 responden yang menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena perusahaan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan suatu perusahaan. 38% atau 17 responden menjawab sangat setuju,

alasan responden menjawab sangat setuju karena perusahaan menerapkan prinsip keterbukaan sesuai dengan peraturan undang – undang yang berlaku.

(2) Akuntabilitas

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban untuk item – item variabel penerapan *good corporate governance* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Rekapitulasi Jawaban Responden
Indikator Akuntabilitas

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	10	22%	17	38%	19	43%	8	18%
Setuju	31	69%	24	53%	24	53%	37	82%
Ragu – Ragu	3	7%	3	7%	-	-	-	-
Tidak Setuju	1	2%	1	2%	2	4%	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan pertama dengan indikator akuntabilitas, yaitu : Seluruh jajaran yang ada di perusahaan mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggungjawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). 69% atau 31 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab semua staff harus mempunyai kompetensi sesuai tanggungjawabnya. 22% atau 10 responden

menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena manajer dalam suatu perusahaan dianggap sebagai pemangku kepentingan dalam menerapkan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. 7 % atau 3 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena semua staff yang ada di perusahaan tersebut belum tentu memahami penerapan *good corporate governance*. 2% atau 1 responden yang menjawab tidak setuju, alasan responden menjawab tidak setuju karena kejelasan fungsi dan tanggung jawab perusahaan tidak dilaksanakan secara efektif.

Pernyataan kedua pada tabel IV.4 dengan indikator akuntabilitas, yaitu : Seluruh jajaran yang ada di perusahaan menjalankan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kegiatan usaha perusahaan. 53% atau 24 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksanakan secara efektif. 38% atau 17 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* sesuai dengan peraturan undang – undang yang berlaku . 7% atau 3 responden yang menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu hal ini dikarenakan belum tentu semua

organ yang ada diperusahaan menerapkannya. 2% atau 1 responden yang menjawab tidak setuju, alasan responden menjawab tidak setuju karena belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.4 dengan indikator akuntabilitas, yaitu : Perusahaan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian dan kepada karyawan secara rinci dan jelas. 53% atau 24 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena masing – masing bagian telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi masing – masing. 43% atau 19 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena tanggung jawab suatu perusahaan sangat penting dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. 4% atau 2 responden menjawab tidak setuju, alasan responden menjawab tidak setuju karena akuntabilitas suatu perusahaan tidak dilaksanakan secara efektif.

Pernyataan keempat pada tabel IV.4 dengan indikator akuntabilitas, yaitu : Kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga akuntabilitas pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. 82% atau 37 responden yang menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena sesuai dengan kondisi yang dihadapi perusahaan. 18% atau 8 responden menjawab sangat setuju, alasan responden

menjawab sangat setuju karena manajer adalah ujung tombak dalam keberhasilan suatu perusahaan.

(3) Pertanggungjawaban

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban untuk item – item variabel penerapan *good corporate governance* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Rekapitulasi Jawaban Responden
Indikator Pertanggungjawaban

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	19	42%	20	44%	12	27%	17	38%
Setuju	26	58%	25	56%	30	67%	28	62%
Ragu – Ragu	-	-	-	-	2	4%	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	1	2%	-	-
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.5 pernyataan pertama dengan indikator pertanggungjawaban, yaitu : Perusahaan memiliki Pedoman, Sistem, Prosedur Kerja seluruh tingkatan atau jenjang organisasi perusahaan yang tersedia secara lengkap, dan sesuai dengan ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku. 58% atau 26 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena perusahaan telah menyediakan secara lengkap berbagai sistem kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 42% atau 19 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab

sangat setuju karena manajer dalam suatu perusahaan ikut berperan dalam menjalankan fungsi suatu perusahaan.

Pernyataan kedua pada tabel IV.5 dengan indikator pertanggungjawaban, yaitu : Untuk menjaga kelangsungan usaha, perusahaan berpegang pada prinsip kehati – hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku. 56% atau 25 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena pertanggungjawaban merupakan kesesuaian di dalam penelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat. 44% atau 20 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena perusahaan harus melaksanakan tanggungjawab sosial dengan membuat perencanaan atau pelaksanaan yang memadai.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.5 dengan indikator pertanggungjawaban, yaitu : Lingkungan disekitar perusahaan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan. 67% atau 37 responden menjawab setuju, karena perusahaan ingin melaksanakan tanggungjawab sosial antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai, 27% atau 12 responden menjawab sangat setuju, karena perusahaan berpegang pada prinsip kehati- hatian sesuai dengan

Sangat Setuju	13	29%	20	45%	11	25%	14	31%
Setuju	23	51%	23	51%	29	65%	30	67%
Ragu – Ragu	4	9%	2	4%	3	8%	-	-
Tidak Setuju	3	7%	-	-	1	2%	-	-
Sangat Tidak Setuju	2	4%	-	-	1	2%	1	2%
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan pertama dengan indikator kemandirian, yaitu : Perusahaan memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat seluruh jajaran yang ada di perusahaan. 51% atau 23 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena adanya benturan kepentingan yang secara jelas terhadap kebijakan atau kepatuhan dalam menjalankan tugas perusahaan. 29% atau 13 responden menjawab sangat setuju, karena dalam suatu perusahaan seorang manajer berperan penting dalam kebijakan sebuah perusahaan. 9% atau 4 responden menjawab ragu - ragu, alasan responden menjawab sangat ragu – ragu hal ini dikarenakan belum sepenuhnya menjalankan kebijakan yang berlaku. 7% atau 3 responden menjawab tidak setuju, alasan responden menjawab tidak setuju, karena belum adanya yang mematuhi kebijakan yang berlaku. 4% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju, alasan responden menjawab sangat tidak setuju, karena semua pihak masih ada yang tidak menjalankan atau tidak mematuhi kebijakan atau prosedur yang berlaku.

Pernyataan kedua pada tabel IV.6 dengan indikator kemandirian, yaitu : Didalam kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang - undangan yang berlaku. 51% atau 23 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena kemandirian suatu perusahaan untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan. 45% atau 20 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena ada peraturan tertulis yang mewajibkan seluruh perusahaan BUMN melakukan operasional sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. 4% atau 2 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena belum tentu semua perusahaan melaksanakan operasional sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.6 dengan indikator kemandirian, yaitu : Seluruh jajaran yang ada di perusahaan dapat mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun. 65% atau 29 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena di dalam perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan berpegang pada prinsip kehati – hatian. 25% atau 11 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena berpendapat bahwa semua keputusan diambil oleh manajer secara

objektif. 8% atau 3 responden menjawab ragu – ragu , alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua keputusan yang diambil dapat dinyatakan objektif. 2% atau 1 responden menjawab menjawab tidak setuju, alasan responden menjawab tidak setuju karena setiap jajaran yang ada di perusahaan BUMN tidak memiliki pendapat atau opini yang sama. 2% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju, alasan menjawab sangat tidak setuju karena sebagian karyawan di perusahaan BUMN lebih mementingkan ego masing – masing.

Pernyataan keempat pada tabel IV.6 dengan indikator kemandirian, yaitu : Didalam perusahaan ada pengaruh/tekanan dari pihak manapun. 67% atau 30 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena di perusahaan BUMN tentu saja ada pengaruh dari luar baik itu *stakeholder* maupun *stockholders*. 31% atau 14 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena pengaruh atau tekanan yang diberikan pihak eksternal sangat memberikan dampak untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. 2% atau 1 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua pihak eksternal memberikan pengaruh atau tekanan terhadap perusahaan.

(5) Kewajaran

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban untuk item – item variabel penerapan *good corporate governance* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Rekapitulasi Jawaban Responden
Indikator Kewajaran

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	12	27%	12	27%	6	13%	17	38%
Setuju	31	69%	29	64%	39	87%	27	60%
Ragu – Ragu	1	2%	3	7%	-	-	1	2%
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	2%	1	2%	-	-	-	-
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.7 pernyataan pertama dengan indikator kewajaran, yaitu : Perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pihak – pihak berkepentingan (*stakeholders*) berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. 69% atau 31 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena perusahaan lebih mementingkan *stakeholders* dalam menjalankan tugas perusahaan. 27% atau 12 responden menjawab sangat setuju, karena dalam suatu perusahaan seorang manajer berperan penting dalam memperhatikan kebutuhan para *stakeholders*. 2% atau 1 responden menjawab ragu - ragu, alasan responden menjawab sangat ragu – ragu hal ini dikarenakan belum sepenuhnya

menjalankan kebijakan yang berlaku. 2% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju, alasan responden menjawab sangat tidak setuju, karena belum ada yang mematuhi kebijakan yang berlaku.

Pernyataan kedua pada tabel IV.7 dengan indikator kewajaran, yaitu : Perusahaan memberikan kesempatan kepada seluruh pihak – pihak berkepentingan (*stakeholders*) untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. 51% atau 23 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena kemandirian suatu perusahaan untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan. 45% atau 20 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena ada peraturan tertulis yang mewajibkan seluruh perusahaan BUMN melakukan operasional sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. 4% atau 2 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena belum tentu semua perusahaan melaksanakan operasional sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.7 dengan indikator kewajaran, yaitu : Pada Prinsip Kewajaran terdapat keadilan

didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. 87% atau 39 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena di dalam perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan secara objektif serta berpegang pada prinsip kehati – hatian. 27% atau 12 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena semua keputusan diambil oleh manajer secara objektif untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Pernyataan keempat pada tabel IV.7 dengan indikator netralitas, yaitu : Perusahaan menjaga baik hubungan dengan pihak lain baik pemegang saham, kreditor, maupun pihak berkepentingan lainnya (*stakeholders*). 60% atau 27 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena perusahaan menjaga hubungan baik antar pihak. 38% atau 17 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena perusahaan menjaga hubungan baik terhadap lingkungan sekitarnya. 2% atau 1 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua pihak eksternal memberikan kebijakan terhadap perusahaan.

b) Keandalan Laporan Keuangan (Y)

(1) Penyajian Jujur

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban untuk item – item variabel keandalan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Rekapitulasi Jawaban Responden
Indikator Penyajian Jujur

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	17	38%	19	42%	18	40%	16	36%
Setuju	28	62%	26	58%	23	52%	28	62%
Ragu – Ragu	-	-	-	-	2	4%	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	2	4%	1	2%
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.8 pernyataan pertama dengan indikator penyajian jujur, yaitu : Laporan Keuangan menyediakan informasi yang wajar dan jujur tentang transaksi keuangan. 62% atau 28 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena di dalam perusahaan laporan keuangan harus bersifat transparan. 38% atau 17 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan pada perusahaan BUMN sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.

Pernyataan kedua pada tabel IV.8 dengan indikator penyajian jujur, yaitu : Laporan Keuangan dapat dijadikan pedoman penyusunan langkah strategis perusahaan di masa mendatang. 58% atau 26 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena setiap perusahaan selalu menjadikan laporan keuangan sebagai pedoman dalam menyusun langkah strategis dimasa yang akan datang. 42% atau 19 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena ada peraturan tertulis menyatakan bahwa laporan keuangan harus dijadikan pedoman dalam penyusunan langkah strategis..

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.8 dengan indikator penyajian jujur, yaitu : Penyajian Laporan Keuangan disajikan secara tepat waktu. 52% atau 23 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena ada peraturan tertentu yang mewajibkan seluruh perusahaan BUMN menyajikan laporan keuangan tepat waktu. 40% atau 18 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena tepat waktu menjadikan kriteria utama dalam penyajian laporan keuangan. 4% atau 2 responden menjawab ragu – ragu , alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua perusahaan BUMN di kota Palembang menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. 4% atau 2 responden menjawab menjawab sangat

Sangat Setuju	12	27%	11	24%	14	31%	11	24%
Setuju	33	73%	27	60%	31	69%	30	67%
Ragu – Ragu	-	-	7	16%	-	-	4	9%
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.9 pernyataan pertama dengan indikator dapat diverifikasi (*verifiability*), yaitu : Informasi Laporan Keuangan apabila diuji kapabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. 73% atau 33 responden sertiap laporan keuangan pada perusahaan BUMN memuat unsur – unsur yang berbeda. 27% atau 12 responden menjawab sangat setuju, informasi laporan keuangan merupakan faktor terpenting yang harus bisa di pertanggung jawabkan kapabilitas agar informasi laporan keuangan tidak menyesatkan para penggunya.

Pernyataan kedua pada tabel IV.9 dengan indikator dapat diverifikasi (*verifiability*), yaitu : Terdapat ketidaksamaan data dalam Laporan Keuangan saat dilakukan verifikasi oleh pihak terkait. 60% atau 27 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena tidak semua perusahaan BUMN di koata Palembang menyajikan laporan keuangan yang sama sesuai dengan standar yang berlaku. 24% atau 11 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena setiap laporan keuangan pada perusahaan BUMN

memuat unsur – unsur yang berbeda – beda. 16% atau 7 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena ada peraturan tertulis yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.9 dengan indikator dapat diverifikasi (*verifiability*), yaitu : Informasi Laporan Keuangan bisa dibandingkan dengan Laporan Keuangan tahun sebelumnya. 69% atau 31 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena setiap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus selalu dibandingkan dengan informasi laporan keuangan tahun sebelumnya. 31% atau 14 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena dengan membandingkan laporan keuangan dengan tahun sebelumnya membuat perusahaan bisa menentukan langkah strategis yang tepat dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pernyataan keempat pada tabel IV.9 dengan indikator dapat diperivikasi (*verifiability*), yaitu : Laporan Keuangan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama . 67% atau 30 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena setiap informasi yang ada dalam laporan keuangan tentu dapat dibandingkan pada tahun sebelumnya serta perusahaan BUMN telah menerapkan kebijakan

sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. 24% atau 11 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan bersifat transparan sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga kebijakan yang berlaku dapat terlaksana secara efektif. 9% atau 4 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

(3) Netralitas.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban untuk item – item variabel keandalan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10
Rekapitulasi Jawaban Responden
Indikator Netralitas

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	13	29%	13	29%	8	18%	15	34%
Setuju	30	67%	29	64%	36	80%	29	64%
Ragu – Ragu	2	4%	3	7%	1	2%	1	2%
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-		
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-		
Jumlah	45	100%	45	100%	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.10 pernyataan pertama dengan indikator netralitas, yaitu : Informasi Laporan Keuangan berpihak

pada kebutuhan pihak tertentu. 67% atau 30 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena perusahaan telah menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan pihak yang membutuhkan. 29% atau 13 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun pihak eksternal. 4% atau 2 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua laporan keuangan dibutuhkan oleh semua pihak.

Pernyataan kedua pada tabel IV.10 dengan indikator netralitas, yaitu : Adanya pengaruh dari luar dalam menyajikan laporan keuangan. 64% atau 29 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena dengan adanya pengaruh dari pihak eksternal penyajian laporan keuangan pada perusahaan BUMN semakin berkualitas. 29% atau 13 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena pihak eksternal menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi perusahaan BUMN di kota Palembang dalam menyajikan laporan keuangan. 7% atau 3 responden menjawab ragu – ragu, alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua pihak eksternal mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.10 dengan indikator netralitas, yaitu : Laporan Keuangan disajikan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. 80% atau 36 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena para pemakai laporan keuangan menggunakan istilah yang mudah dipahami dan dimengerti agar pihak yang membutuhkan laporan keuangan bisa menjalankan tugasnya secara efektif. 18% atau 8 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakainya untuk menentukan sejauh mana kualitas perusahaan, sehingga istilah yang digunakan harus mudah dipahami. 2% atau 1 responden menjawab ragu – ragu , alasan responden menjawab ragu – ragu karena tidak semua laporan keuangan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh para penggunanya.

Pernyataan keempat pada tabel IV.10 dengan indikator netralitas, yaitu : Informasi Laporan Keuangan dibutuhkan oleh semua pihak. 64% atau 29 responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan BUMN di kota Palembang. 34% atau 15 responden menjawab sangat setuju, alasan responden menjawab

sangat setuju karena dengan informasi yang didapatkan dalam laporan keuangan tersebut, pihak yang berkepentingan dapat memprediksi perkembangan di masa yang akan datang. 2% atau 1 responden menjawab ragu - ragu, alasan responden menjawab ragu - ragu karena tidak semua laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan semua pihak.

2. Hasil Pengujian

a. Uji Validitas

Sugiyono (2012:352), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut valid.

- Jika nilai r hitung negative dan r hitung $< r$ tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.
- r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Data yang diuji validitasnya adalah Penerapan *Good Corporate Governance* (X) dan Keandalan Laporan keuangan (Y). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai koefisien r hitung masing-masing skor item dengan r tabel batas minimal 0,2940. Apabila nilai koefisien korelasi skor item lebih besar dari r tabel batas minimal 0,2940 maka pernyataan dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya.

1) Variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (X)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item – item variabel penerapan *good corporate governance* dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini :

Tabel IV. 11
Hasil Uji Validitas Skor Jawaban
Variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (X)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P1	0,513	0,2940	Valid
2	P2	0,624	0,2940	Valid
3	P3	0,562	0,2940	Valid
4	P4	0,472	0,2940	Valid
5	P5	0,416	0,2940	Valid
6	P6	0,642	0,2940	Valid
7	P7	0,592	0,2940	Valid
8	P8	0,510	0,2940	Valid
9	P9	0,540	0,2940	Valid
10	P10	0,501	0,2940	Valid
11	P11	0,761	0,2940	Valid

12	P12	0,579	0,2940	Valid
13	P13	0,409	0,2940	Valid
14	P14	0,592	0,2940	Valid
15	P15	0,613	0,2940	Valid
16	P16	0,758	0,2940	Valid
17	P17	0,777	0,2940	Valid
18	P18	0,790	0,2940	Valid
19	P19	0,489	0,2940	Valid
20	P20	0,635	0,2940	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.11, menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 20 item pernyataan variabel penerapan *good corporate governance* (X) tersebut valid nilai r hitung lebih besar dari r tabel batas minimal 0,2940. Berarti semua item pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

2) Variabel Keandalan Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item – item variabel keandalan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut ini :

Tabel IV. 12
Hasil Uji Validitas Skor Jawaban
Variabel Keandalan Laporan Keuangan (Y)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P1	0,794	0,2940	Valid
2	P2	0,739	0,2940	Valid
3	P3	0,534	0,2940	Valid
4	P4	0,640	0,2940	Valid
5	P5	0,626	0,2940	Valid
6	P6	0,471	0,2940	Valid

7	P7	0,608	0,2940	Valid
8	P8	0,549	0,2940	Valid
9	P9	0,566	0,2940	Valid
10	P10	0,368	0,2940	Valid
11	P11	0,417	0,2940	Valid
12	P12	0,383	0,2940	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV. 12 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 12 item pernyataan variabel keandalan laporan keuangan (Y) tersebut valid nilai r hitung lebih besar dari r tabel batas minimal 0,2940. Berarti semua item pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2012:354), uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan

bantuan *software* SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.6 .

Dasar pengambilan keputusan uji Reliabilitas:

- *Cronbach's Alpha* > 0.6 _ *Cronbach's Alpha* acceptable (construct reliable).
- *Cronbach's Alpha* < 0.6 _ *Cronbach's Alpha* poor acceptable (construct unreliable).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* untuk item-item variabel penerapan *good corporate governance* (X) dan keandalan laporan keuangan (Y), dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini :

Tabel IV.13
Hasil Uji Reliabilitas Skor Jawaban
Variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0,894	0,6	Reliabel
Y	0,780	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.13, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari 32 pernyataan variabel X dan Y tersebut reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Berarti semua pernyataan yang ada pada instrumen tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

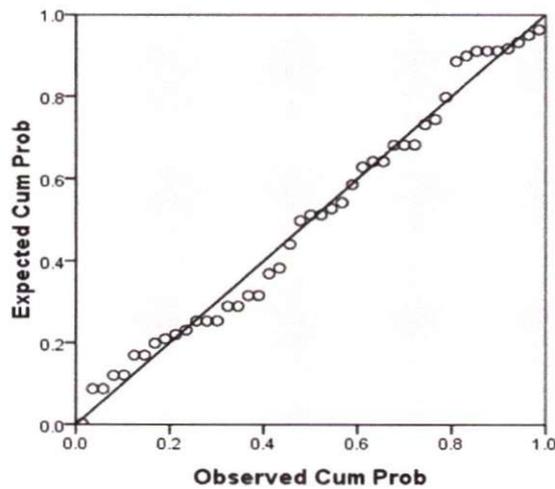
Santoso (2012: 234), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*). Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *Normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan grafik P-Plot gambar IV.1, terlihat titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Bambang (2013: 116), uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variable dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variable itu sendiri. Pengujian ini menggunakan model uji *Durbin Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikan

tidak kuat. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi yaitu :

- a) Bila $DW < d_l$; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan $P=1$
- b) Bila $d_l \leq DW \leq d_u$; atau $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- c) Bila $d_u < DW < d_l$; berarti tidak korelasi positif maupun negatif
- d) Bila $DW < 4 - d_l$; berarti ada korelasi.

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.531	.20701	1.330

a. Predictors: (Constant), Penerapan GCG

b. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.14 di atas nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian yaitu sebesar 1,330. Nilai d_u untuk $n=45$ dan $k=4$ yaitu sebesar 1,5660 dan $4 - d_u = 4 - 1,5660 = 2,434$. Kesimpulan = $1,5660 < 1,330 < 2,434$ yang berarti tidak korelasi positif maupun negatif.

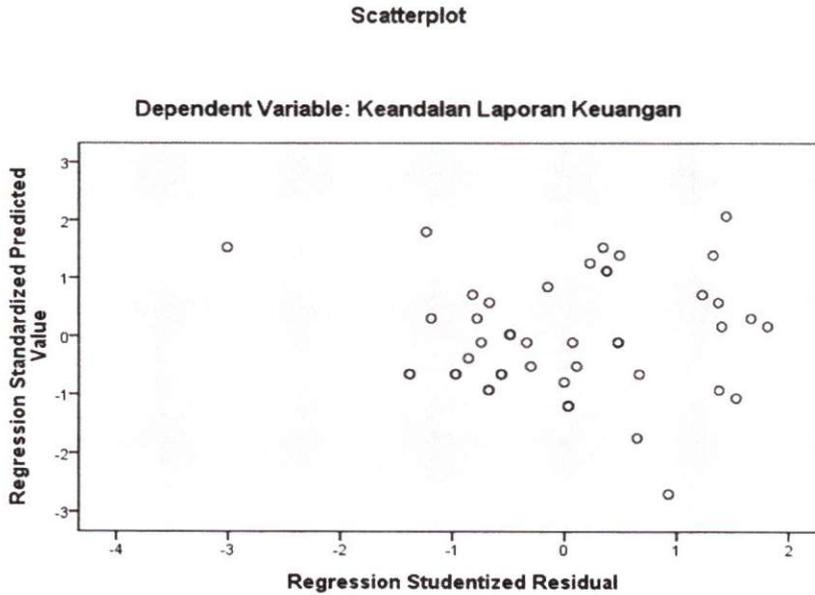
3) Uji Heteroskedastisitas

Santoso (2012:240), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji *Glesjer*, uji *Park*, uji koefisien korelasi Spearman. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot*, dapat dilihat pada gambar IV.2.

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan gambar grafik *scatter* diatas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Koefisien Determinasi (KD)

Dwi (2012:55), pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r^2 berada diantara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka variabel bebas hamper memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indicator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah *R Square*. Dapat dilihat pada table IV.15 sebagai berikut :

Tabel IV.15
Hasil Uji Determinasi Koefisen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.531	.20701	1.330

a. Predictors: (Constant), Penerapan GCG

b. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan table IV.15 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,541 54,1%. Hasil ini berarti 54,1% variabel penerapan *good corporate governance* (X) sedangkan sisanya 45,9 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti pemakai eksternal dan pemakai internal. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya.

e. Regresi Linier Sederhana

Iqbal (2008:255) analisis linier sederhana adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui variabel penerapan *good corporate governance* (X) terhadap variabel keandalan laporan keuangan (Y) untuk mengetahui pengaruh antara penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Keandalan Laporan Keuangan

X = Penerapan *Good Corporate Governance*

b = Koefisien variabel

a = Konstanta

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil regresi untuk lebih jelas dapat dilihat tabel IV.16 sebagai berikut :

Tabel IV.16
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.693	.362		4.684	.000		
Penerapan GCG	.605	.085	.736	7.123	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel IV.16 dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana, yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,693 + 0,605 X$$

X = Penerapan *Good Corporate Governance*

Y = Keandalan Laporan Keuangan

Artinya Konstanta sebesar 1,693 artinya apabila penerapan *good corporate governance* (X) nilainya adalah 0,605 maka keandalan laporan keuangan (Y) nilainya sebesar 1,693. Nilai koefisien variabel penerapan *good corporate governance* (X) sebesar 0,605 menunjukkan bahwa jika penerapan *good corporate governance* (X) ditambah sebesar satu-satuan maka keandalan laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,605 satuan.

Sebaliknya jika ada penurunan terhadap penerapan *good corporate governance* (X) sebesar satu-satuan, maka akan menurunkan keandalan

laporan keuangan (Y) sebesar 0,605 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel penerapan *good corporate governance* dengan keandalan laporan keuangan, semakin baik penerapan *good corporate governance* yang dilakukan maka semakin keandalan laporan keuangan.

f. Uji Hipotesis

Santoso (2012:346) uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Persamaan regresi yang didapat selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang yaitu dengan menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk menjawab kedua hipotesis tersebut :

Ho : Penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

Ha : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

Hasil uji t yang diperoleh dari perhitungan SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel IV.17 sebagai berikut :

Tabel IV.17
 Hasil Output SPSS
 Uji t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.693	.362		4.684	.000		
Penerapan GCG	.605	.085	.736	7.123	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan 2015 Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel *Coefficients* IV.17, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel penerapan *good corporate governance* (X) sebesar 7,123, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n - k = 45$ adalah sebesar 2,016. Jadi dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh 7,123 sedangkan t-tabel 2,016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena, $t_{hitung} 7,123 > t_{tabel} 2,016$. Hasil uji hipotesis parsial untuk variabel penerapan *good corporate governance* (X) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keandalan laporan keuangan (Y). Hal ini digambarkan dengan diterima H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikan X lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00, jadi dapat disimpulkan penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keandalan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi (2010) yang berkesimpulan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nesia (2008) yang berkesimpulan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga diperjelas oleh Wahyudin (2008:38) yang menyatakan bahwa dalam penerapan *good corporate governance* yang baik pada perusahaan BUMN, maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga perusahaan tersebut berhasil atau sukses dalam menjalankan kinerja perusahaan untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Terlihat bahwa terbahwa asas *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran yang ada diperusahaan. Maka dari itu perlu adanya prinsip – prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran untuk mencapai kinerja perusahaan yang berkesinambungan. Artinya hubungan antara penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan bersifat positif. Semakin baik proses penerapan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan, maka keandalan laporan keuangan tersebut semakin berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan, terlihat bahwa :

1. Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan (studi kasus pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap keandalan laporan keuangan (studi kasus pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang).

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) telah dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu Perusahaan BUMN dapat lebih meningkatkan kembali kinerja perusahaan.
2. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam memenuhi kebutuhan pemakai dalam mengambil keputusan. Lebih memperhatikan

laporan keuangan maka keandalan laporan keuangan perusahaan tetap terjaga dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan *stakeholder*.

3. Perusahaan hendaknya lebih memberikan pemahaman mengenai GCG yang dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Dan juga untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan pada populasi yang berbeda di sektor lainnya baik pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ataupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Apakah ada perbedaan dengan hasil penelitian penulis mudah-mudahan didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief dan Bambang. (2007). *Penerapan Prinsip -Prinsip GCG*, (online). ([http://file:///C:/Users/Home/Downloads/747-1416-1-SM%20\(2\).pdf](http://file:///C:/Users/Home/Downloads/747-1416-1-SM%20(2).pdf), diakses 15 Oktober 2014).
- Bambang Suharjo. 2013. *Statistik Terapan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Devi. 2010. *Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten)*. Fakultas Enokomi Universitas Widyatama. (online). (<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1451>, diakses 04 Januari 2015).
- Dwi. 2009. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. FE-UMP, Pedoman tidak dipublikasikan.
- Dwi Priyanto. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Gava Media.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal Hasan. 2008. *Pokok – pokok Materi Statistik 1*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : UII Press
- Mardiasmo. 2009.. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Nesia. 2008. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di kota Padang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (online). (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/747/504>, diakses 15 Oktober 2014).
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara*.

- RA Novatiani dan Jeanny. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corpo Governance Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Suvei Pada Perusahaan BUMN Di Bidang Jasa di Bandung)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama – Bandung. (online). (<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2227/31.pdf>, diakses 15 Oktober 2014).
- Santoso. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers. PT RajaGrafindo Persada.
- Standar Akuntansi Pemerintah. 2011. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010*. Bandung : Fokusmedia.
- Sugiyono. 2009. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi. FE-UMP*, Pedoman tidak dipublikasikan.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru press.
- Wahyudin Zarkasyi. 2008. *Good Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Bandung: Alfabeta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-X/II/S1/I/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website : umpalembang.net/feump

Email : feumpig@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Satria Mandasari
NIM : 222011048
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN BUMN DI KOTA PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

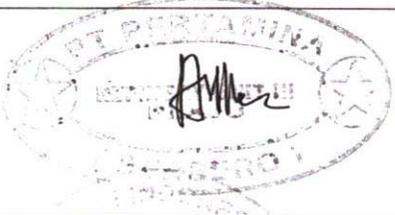
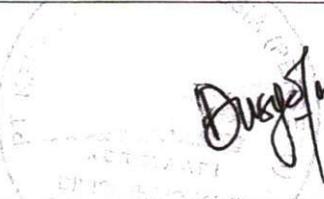
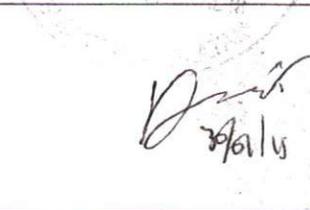
NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
Betri, S.E., M.Si., Ak., CA	Pembimbing	09 APRIL 2015	
H.M. Basyaruddin R, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua Penguji	08/04-2015	
Betri, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji I	01 April 2015	
Mizan, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji II	31 Maret 2015	

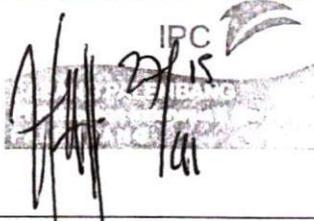
Palembang, Maret 2015
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi

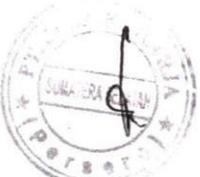
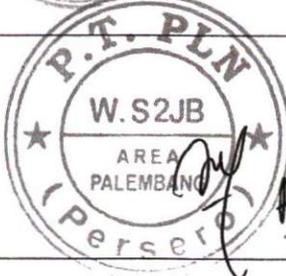


Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

**TANDA IZIN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN PADA PERUSAHAAN
BUMN DI KOTA PALEMBANG**

No.	Keterangan	Tanda Pengesahan
1	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Pertamina (Persero).	
2	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan.	
3	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	
4	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Pos Indonesia (Persero).	
5	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. BPJS Ketenaga kerjaan.	
6	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Asuransi Jasindo (Persero)	

7	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	
8	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Bank BNI Tbk.	
9	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Bank BRI Tbk.	
10	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Bank Mandiri Tbk.	
11	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero).	
12	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Pelabuhan Indonesia II	
13	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	

14	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Asabri	
15	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Jasa Raharja (Persero)	
16	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo).	
17	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)	
18	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Taspen (Persero)	
19	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. PLN (Persero)	
20	Kepentingan dalam rangka penyebaran kuesioner pada PT. Surveyor Indonesia	



KERETA API

Nomor : KP.012/I/ 3 /DR.III.SS-2015
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Pengambilan Data

Palembang, 27 Januari 2015

Kepada:

Yth. DEKAN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
di
PALEMBANG

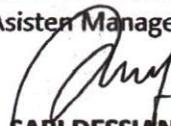
1. Menunjuk surat Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang nomor : 124/G-17/FEB-UMP/XI/2014 tanggal 24 November 2014 perihal Permohonan Bantuan Data, dengan ini diberitahukan bahwa kami bersedia menerima Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang atas nama :

➤ **SATRIA MANDASARI** Nim. 22 2011 048 Prodi Akuntansi

untuk melaksanakan Pengambilan Data pada PT. KAI (Persero) Divisi Regional III Sumsel pada bulan Januari, dengan ketentuan:

- a. Mentaati tata tertib yang berlaku di PT.KAI selama melaksanakan Pengambilan Data;
 - b. Memakai Tanda Pengenal pada saat melakukan Pengambilan Data;
 - c. Menyerahkan Pas photo ukuran 4X6 1 lembar dan foto copy Kartu Tanda Mahasiswa;
 - d. Melaporkan selesainya Pengambilan Data tersebut kepada Asisten Manager Sumber Daya Manusia Divisi Regional III Sumsel Palembang dan memberikan pertinggal 2 (dua) set laporan yang telah selesai;
 - e. Ikut berperan aktif dengan memberikan sumbang saran / masukan yang berguna bagi kemajuan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) Divisi Regional III Sumatera Selatan;
 - f. Tidak memberikan informasi yang telah diterima dari Perusahaan kepada pihak lain;
 - g. Melakukan konfirmasi atas hasil Penelitian / Skripsinya pada Manager Akuntansi PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) Divisi Regional III Sumatera Selatan.
2. Untuk pelaksanaan Pengambilan Data tersebut, diminta agar kepada yang bersangkutan dapat menghadap kepada Manager Akuntansi Divisi Regional III Sumatera Selatan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) Jalan Jend. A. Yani No. 541 Plaju Palembang pada jam kerja (Senin s.d Jum'at jam 07.45 WIB s.d 16.45 WIB).
 3. Demikian untuk menjadi maklum dan terima kasih.

A.n. SM. SDM & Umum Divre III Sum-Sel
Asisten Manager SDM,


SARI DESSIANA, SE
NIPP. 46563

Tembusan Yth :

1. Executive Vice President Divre III Sumsel Sebagai Laporan;
2. Senior Manager SDM dan Umum Divre III Sumsel;
3. Manager Akuntansi Divre III Sumsel.

PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB
PALEMBANG

Rival No. : Palembang - 30129

: (057560, 357561

Facsimile : 357575

: 1

E-mail : Website : <http://www.plncabangpalembang.co.id>

No : 183 / 330 / PLB / 2014

28 Nopember 2014

: Izin Pembelian Data

Kepada :

Universitas Muhammadiyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu
Palembang

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 281/H-5/FEB-UMP/X/2014 tanggal 03 Nopember 2014 Prihal permohonan pengambilan Data untuk skripsi, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang dapat mengizinkan Mahasiswa Saudara :

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1	Satria Mandasari	22 2011 048	Akuntansi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data untuk Skripsi mulai tanggal 27 November 2014 s.d 16 Desember 2014 setiap hari kerja (Senin s/d Jum'at) pukul 07.30 WIB s.d 16.00 WIB selama \pm 14 (Empat Belas) hari kerja di PT. PLN (Persero) W. S2JB - Area Palembang

Selanjutnya apabila Mahasiswa Saudara tersebut tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PT. PLN (Persero), maka untuk pengambilan data tersebut akan dihentikan.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

MANAJER


SYARBANI SOFYAN

Tembusan :
- Asman P & Adm

**PT. PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG**

Kapten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129

lp. No. : (0711) 357560, 357561 Facsimile : 357575
ontak Pos : 1218 E-mail : Website : <http://www.plncabangpalembang.co.id>

Nomor : 1877 / 330 / PLB / 2014 26 Nopember 2014

Surat Sdr. No : -

Lampiran : -

Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada :

Universitas Muhammadiyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu
Palembang

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 281/H-5/FEB-UMP/X/2014 tanggal 03 Nopember 2014 Prihal permohonan pengambilan Data untuk skripsi, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang dapat mengizinkan Mahasiswa Saudara :

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1	Satria Mandasari	22 2011 048	Akuntansi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data untuk Skripsi mulai tanggal 27 November 2014 s.d 16 Desember 2014 setiap hari kerja (Senin s/d Jum'at) pukul 07.30 WIB s.d 16.00 WIB selama \pm 14 (Empat Belas) hari kerja di PT. PLN (Persero) W. S2JB - Area Palembang

Selanjutnya apabila Mahasiswa Saudara tersebut tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PT. PLN (Persero), maka untuk pengambilan data tersebut akan dihentikan.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

MANAJER


SYARBANI SOFYAN

Tembusan :
- Asman P & Adm

o.Srt. 007 /306-4/II/2015

Palembang, 09 Februari 2015

kepada Yth,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Jendral Ahmad Yani No. 13
Palembang

Dengan hormat,

ELAKSANAAN RISET UNTUK KEPENTINGAN SKRIPSI

Menunjuk surat yang kami terima dari Universitas Muhammadiyah Palembang tanggal 27 Januari 2015 perihal Permohonan Bantuan Data, maka bersama ini dapat kami sampaikan bahwa kami telah memberikan data atau informasi terkait dengan kepentingan skripsi atas mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Satria Mandasari
IM : 22 2011048
Program Studi : Akuntansi

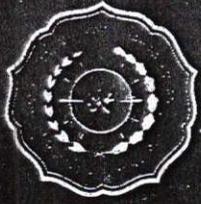
Untuk selanjutnya dapat kami sampaikan bahwa data tersebut bukan untuk dipublikasikan, hanya untuk kepentingan riset mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Kantor Cabang Palembang



Budi Zulfahmi
Manager Keuangan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Satria Mandasari	PEMBIMBING
NIM : 22 2011 048	KETUA Betri, S.E, M.Si, Ak., CA
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
TITULUS SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN DI KOTA PALEMBANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	25/12	Op			AEC
2					
3	5/1	Boke 1 + 3			reby
4					
5	15/1	Boke 3			reby
6					
7	18/1	Boke 4			re
8					
9	6/2	Boke 5			reby
10					
11	19/2	Boke 6			re
12					
13	25/2	Boke 7			re
14					
15					AEC
16	11/3	Boke 8			AEC (MS)

CATATAN :

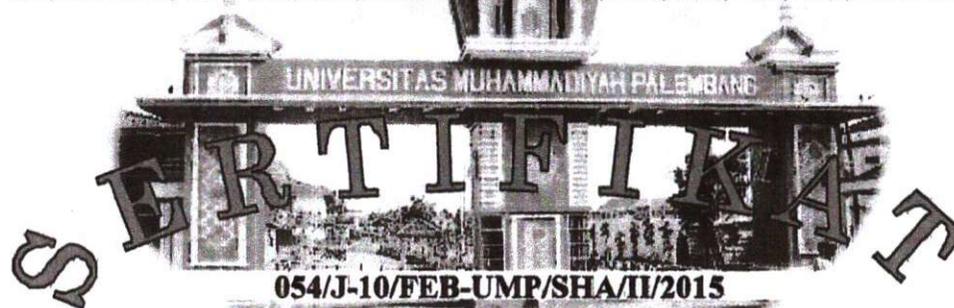
Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi :

 Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si



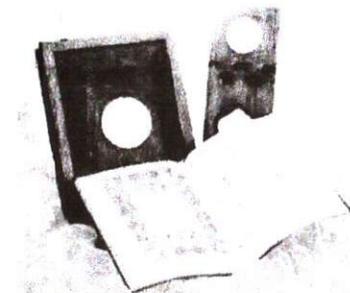
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : SATRIA MANDASARI
NIM : 222011048
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 03 Maret 2015

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami



Drs. Antoni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Satria Mandasari
Place/Date of Birth : Pendopo, February 19th, 1994
Test Times Taken : +2
Test Date : February 18th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 52
Structure Grammar : 42
Reading Comprehension : 48
OVERALL SCORE : 473

Palembang, March 5th, 2015

Head of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM?NIDN. 1164932/0210098402



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PIAGAM

No. 259/H-4/LPKKN/UMP/IX/2014

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : **SATRIA MANDASARI**
Nomor Pokok Mahasiswa : 222011048
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : PENDOPO, 19-02-1994

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 02 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Rejodadi
Kecamatan : Sembawa
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui
Rektor



Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 15 September 2014
Ketua LPKKN-UMP

Ir. Alhanannasir, M.Si.

BIODATA PENULIS

Nama : Satria Mandasari

NIM : 22 2011 048

Tempat/Tanggal Lahir : Pendopo/ 19 Februari 1994

Tempat Tinggal : Desa. Sukamaju, Kec. Talang Ubi. Kab. Penukal
Abab Lematang Ilir (PALI).

No. HP : 0823 7216 1106

E-mail : satriamandasari@gmail.com

Hobby : Shopping

Motto : Jangan malu untuk maju karena malu menjadikan
kita takkan pernah mengetahui dan memahami
segala sesuatu akal hal hidup.

Nama Orang Tua

Ayah : Sukirman

Pekerjaan : Wiraswata

Ibu : Masria

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa. Sukamaju, Kec. Talang Ubi. Kab. Penukal
Abab Lematang Ilir (PALI).